

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan suatu dorongan atau dukungan yang dapat membuat seseorang menjadi semangat dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Biasanya motivasi yang diberikan orang lain dapat menyebabkan seseorang menjadi sangat bersemangat dan antusias dalam mewujudkan apa yang menjadi keinginan orang tersebut. Hal tersebut terjadi karena ketika ada orang yang memberikan motivasi kepada orang lain maka orang yang diberikan motivasi merasa adanya dukungan dan dorongan untuk melakukan hal yang menjadi keinginan orang itu.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa dan siswi yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri anak meliputi aspek fisik, moral, emosional, intelektual dan perkembangan spiritual. Masing-masing aspek tersebut dapat berkembang secara baik dengan adanya program pendidikan yang diterapkan kepada anak. Pendidikan jasmani merupakan wahana bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang, didalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak, apalagi di tunjang dengan penggunaan

peralatan, semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa pertumbuhannya, makin besar dampaknya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, dibutuhkan motivasi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan minat belajar, khususnya pada materi pembelajaran pendidikan jasmani. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu kegiatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan potensi siswa dan siswi, dimana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pembelajaran yang umumnya cukup digemari oleh siswa dan siswi di sekolah. Lutan (2000: 15) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui aktivitas jasmani, anak diharapkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian anak dan ini semua merupakan tanggung jawab semua pihak, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi, minat dan disiplin siswa dalam belajar. Dengan demikian mereka merasa senang dan terpenggil untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh dalam mewujudkan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal.

Guru mempunyai fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan pendamping maka diperlukan adanya peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu informator (pemberi informasi), organisator (pengelola kegiatan pembelajaran), motivator (pemberi dorongan dalam rangka mengembangkan potensi siswa), director (pengarah atau pembimbing kegiatan pembelajaran), inisiator (pencetus ide-ide kreatif), transmitter (penyebarnya kebijaksanaan pendidik dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran), fasilitator (pemberi fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran), evaluator (sebagai penilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya). (Sadirman, 2003)

Pembelajaran pendidikan jasmani lebih berhasil bila didukung motivasi, keinginan dan tujuan siswa dan siswi, hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan jasmani harus mempunyai inisiatif untuk memodifikasi materi/bahan ajar sesuai : dengan tingkat perkembangan anak akan mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa-siswi yang lebih baik. Faktor intrinsik dan ekstrinsik tersebut memberikan kontribusi terhadap sikap siswa dan siswi.

Pada umumnya anak laki-laki (siswa) lebih antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, di mana anak perempuan (siswi) minim antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk mendapatkan tingkat kebugaran dan kemampuan gerak yang baik, dan sesuai dengan kompetensi yang ada di kurikulum. Seperti yang telah disebutkan di atas

bahwa motivasi menjadi salah satu faktor terhadap seseorang untuk terus melakukan gerak. Namun pada kenyataannya setiap anak mempunyai tingkat berbeda-beda, hal ini dapat menjadi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang timbul dalam diri seseorang atau anak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan, sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Seorang anak yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani maka ia akan berusaha keras untuk berlatih jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai motivasi yang rendah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Berbicara mengenai aspek psikologis siswa dan siswi banyak hal yang perlu diperhatikan diantaranya motivasi, kecemasan, percaya diri, emosi, dan lain sebagainya. Motivasi merupakan salah satu dari aspek psikologis yang juga harus mendapat perhatian dari para pembina dan guru pendidikan jasmani. Dalam suatu kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, motivasi merupakan hal yang penting karena motivasi dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang ia lakukan. Siswa dan siswi yang memiliki motivasi akan mempunyai perhatian yang lebih dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Terlihat sangat jauh berbeda dengan siswa dan siswi yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga, partisipasi tersebut terlihat menunjukkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan pembelajaran olahraga di sekolah.

Melihat situasi pembelajaran pendidikan jasmani di Jakarta Islamic School yang beralamat Komplek Kodam, Jl. Manunggal I No.17, Cipinang Melayu, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah perkomplekan dan sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai pegawai swasta & wiraswasta. Siswa-siswi Jakarta Islamic School berasal dari wilayah sekitar yang meliputi Kecamatan Pd. Makassar. Ada sebuah permasalahan yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, hal itu dapat di lihat pada jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswi yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di halaman sekolah yang jadi satu dengan lapangan upacara dan kegiatan lain. Kondisi lapangan yang digunakan masih kurang baik, karena lantai sudah ada yang lubang dan jika keadaan habis hujan lantai cukup licin untuk digunakan. Melihat sedikitnya siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dibandingkan dengan siswi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru. Namun sebagian besar kendala yang sering muncul adalah

kurangnya fasilitas yang memadai dan dukungan dari orang tua. Hal ini akan berakibat terhambatnya motivasi siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Mengatasi kesenjangan yang terjadi terhadap gejala yang timbul seperti telah diutarakan di atas, maka penulis ingin mencoba mengkaji dan meneliti fenomena-fenomena yang terjadi tersebut dalam suatu penelitian. Dari survei awal peneliti lebih hati-hati untuk menentukan tema yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di setiap sekolah, sehingga peneliti tidak melakukan kesalahan yang terlalu fatal dalam melakukan penelitian. Kendala akan selalu muncul karena mengingat penelitian ini adalah penelitian tertutup sehingga hasilnya tidak bisa ditebak tanpa adanya realita/kenyataan di lapangan

Dengan dasar pemikiran tersebut maka peneliti menyusun suatu penelitian yang di beri judul “Survei Motivasi siswa dan siswi Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Kelas VIII Di Jakarta Islamic School”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat di-identifikasikan menjadi beberapa rangkaian masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar faktor Intrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa dan siswi dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Kelas VIII Di Jakarta Islamic School?

2. Seberapa besar faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa dan siswi dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Kelas VIII Di Jakarta Islamic School?
3. Peneliti merumuskan pertanyaan yang berhubungan dengan faktor ekstrinsik motivasi sebagai berikut :
 - a. Fasilitas / sarana prasarana
 - b. Lingkungan
 - c. Guru / pelatih
 - d. Orang tua / keluarga
 - e. Teman

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti membuat batasan agar dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran. Pembatasan masalah ini adalah mengenai motivasi apa saja yang mendorong siswa dan siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga kelas VIII di sekolah Jakarta Islamic School?

D. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah motivasi siswa dan siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga kelas VIII di sekolah Jakarta Islamic School?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk;

1. untuk mengetahui motivasi yang mendorong siswa dan siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga kelas VIII di sekolah Jakarta Islamic School.
2. untuk mengetahui motivasi yang mendorong siswa dan siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga kelas VIII di sekolah Jakarta Islamic School tidak mengikuti pembelajaran olahraga.
3. Memberikan data kepada guru olahraga mengenai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dari siswa dan siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga kelas VIII di Jakarta Islamic School.
4. Berdasarkan data yang di peroleh di atas dapat ditindak lanjuti dengan menyusun strategi yang kiranya perlu dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.